

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Memasuki era globalisasi ini, segala macam perubahan dan perkembangan dunia begitu melesat. Segala informasi bisa tersampaikan dan bisa didapat dalam hitungan detik hanya dengan pergerakan jari saja. Berbagai temuan dan inovasi membuat segalanya terasa praktis dan mudah. Selain menguntungkan, tentu hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi kita agar senantiasa mampu mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap segala perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Peran pendidikan menjadi salah satu jawaban dari tantangan tersebut. Abidin (2018: 96) menyebutkan ada empat kekuatan penting yang harus diperhatikan untuk menjawab tantangan pada abad ke-21 ini. Kekuatan tersebut adalah pengetahuan untuk bekerja, kemampuan berpikir, penelitian pembelajaran dan gaya hidup digital. Sejalan dengan hal tersebut, kita tidak hanya dituntut melek akan satu hal. Terutama dalam proses pembelajaran, setidaknya ada empat keterampilan yang harus kita kuasai yaitu keterampilan membaca, menulis, berbahasa lisan dan juga keterampilan IT.

Di masa milenial ini, kemampuan berteknologi menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikuasai. Teknologi menjadi kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Dari bangun tidur sampai tidur kembali, peran teknologi tak terlepas dari kegiatan kita. Dari usia manula hingga batita sudah akrab dengan hal yang berbau teknologi, *smartphone* misalnya.

Smartphone lengkap beserta kuota internetnya sudah menjadi barang yang masuk kedalam list kebutuhan primer, hampir setara dengan sandang, pangan dan papan. Tidak heran, apabila Indonesia sempat menjadi negara pencetak rekor tertinggi pada triwulan kedua 2018, ketika pengiriman *smartphone* melonjak hingga 22% dari kuartal sebelumnya atau naik 18% dari periode yang sama tahun lalu menjadi 9,4 juta unit. (IDC, 2018).

Berbagai aplikasi hadir menjadi pelengkap *smartphone*. Aplikasi *games*, fotografi dan media sosial menjadi yang paling diminati oleh pengguna *smartphone*. Terlebih lagi media sosial, tidak hanya kalangan remaja tetapi anak usia sekolah dasar pun sudah menggunakan akun media sosial sebagai ajang mengeksistensikan dirinya, hal ini sejalan dengan salah satu karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang disebutkan oleh Seifert & Haffung dalam (Dewi, 2019) mengemukakan bahwa usia anak sekolah dasar yang berkisar antara 6-12 tahun memiliki tiga jenis perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di sekolah dasar berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan-perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar sekolah dasar anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius dengan teman-teman mereka lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Sehingga dengan menggunakan media sosial menjadi salah satu bentuk mereka menunjukkan keberadaan dirinya. Hal ini menyebabkan penggunaan media sosial menjadi populer di berbagai kalangan termasuk anak usia sekolah dasar, terutama kelas tinggi.

Kepopuleran media sosial dibuktikan dengan data yang menyebutkan sebanyak 150 juta jiwa atau 56% dari total populasi masyarakat Indonesia menggunakan media sosial secara aktif. Dua diantaranya adalah Instagram dan *WhatsApp* yang menempati tangga teratas dibawah Youtube dan mengalahkan posisi Line dan Twitter, dengan presentase pengguna 83% untuk *WhatsApp* dan 80% untuk Instagram terhitung dari jumlah populasi masyarakat Indonesia (We Are Sosial & Hootsuite, 2020). Dalam penggunaan media sosial terdapat dua dimensi di dalamnya, dimensi pertama yaitu seberapa sering intensitas penggunaan media sosial. Hal tersebut dapat dipengaruhi dimensi yang kedua yaitu lawan tutur, yang merupakan bagaimana dan dengan siapa pengguna berinteraksi. Intensitas penggunaan media sosial tersebut dapat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2020).

Dulu buku *diary* menjadi tempat menulis segala curahan hati yang dirasakan. Kini fitur *stories* yang tersedia pada media sosial *WhatsApp* dan Instagram menggantikan kegiatan menulis *diary* sebelum menjelang tidur. Selain menjadi bahan eksistensi, memposting segala aktivitas beserta *caption* ungkapan hati juga dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang karena tidak berani untuk mengungkapkannya secara langsung sehingga ditulis di laman media sosialnya. Hal ini dikenal dengan istilah “ngode” (menginformasikan mengenai sesuatu hal dengan cara memberi tanda).

Sering melakukan kegiatan menulis di laman media sosial rupanya tidak menjamin seseorang mahir dalam hal menulis. Karena terdapat beberapa hal yang masih kurang diperhatikan dalam menulis, seperti pada penggunaan tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa yang ditulis pada *caption*. Selain itu, isi yang terdapat pada konten penulisan terkadang mengandung hal-hal yang bersifat kurang edukatif dan tidak esensial. Hal itu disebabkan oleh penyebaran informasi yang diterima secara mentah-mentah tanpa dibuktikan lebih dulu kebenarannya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menelusuri mengenai dampak dari penggunaan media sosial *WhatsApp* dan Instagram terhadap keterampilan menulis siswa, karena melalui fitur *stories* pada aplikasi Instagram dan *WhatsApp* erat kaitannya dengan menulis. Selain itu, Renhard Gayp dalam (Vygotsky, 2004) berspekulasi bahwa berbahasa tertulis bagi anak usia sekolah dasar lebih sulit karena memiliki hukum sendiri yang lebih abstrak dan sewenang-wenang, anak sering tidak mengerti apa yang harus dia tulis. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruhkah penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar?. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IV SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, hal ini disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas tinggi yang sudah dijelaskan diatas juga dikorelasikan dengan indikator keterampilan menulis siswa kelas tinggi yang meliputi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dengan memperhatikan penggunaan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Selain untuk menjawab rumusan masalah, hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai modal peneliti di masa mendatang ketika menjadi seorang pendidik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa motif siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan Instagram dan *WhatsApp*?
2. Bagaimana profil tulisan siswa kelas IV sekolah dasar pada Instagram dan *WhatsApp*?
3. Bagaimana dampak penggunaan media sosial Instagram dan *WhatsApp* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motif siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan jejaring media sosial Instagram dan *WhatsApp*.
2. Untuk mengetahui profil tulisan yang dibuat siswa kelas IV sekolah dasar pada laman *WhatsApp* dan Instagram.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi terkait motif siswa kelas IV sekolah dasar yang menggunakan media sosial dan sejauh mana dampaknya terhadap keterampilan menulisnya dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti, diharapkan adanya manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya sebagai berikut.

- a. Peneliti; hasil penelitian ini menjadi jawaban atas rumusan masalah yang sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mempersiapkan diri ketika kelak menjadi seorang pendidik di era milenial.

- b. Guru; penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi untuk mengenali bagaimana tulisan siswa ketika menggunakan media sosial dan menjadikannya salah satu bahan penyusunan strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada keterampilan menulis.
- c. Orang tua; penelitian ini diharapkan mampu membantu orang tua dalam pengawasan terhadap aktivitas anak di media sosial dan juga menjadi pertimbangan dalam pemberian fasilitas, salah satunya urgensi pada penggunaan *gadget* untuk anak usia sekolah dasar.
- d. Peneliti selanjutnya; hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan juga menjadi umpan dalam memunculkan ide-ide lainnya yang masih menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan terkait dampak penggunaan media sosial Instagram dan *WhatsApp* pada anak sekolah dasar dalam kaitannya dengan keterampilan menulis.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak terkait dampak penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak lembaga sekolah dan orang tua mengenai peran media sosial dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut; (1) bab I pendahuluan, (2) bab II kajian teori, (3) bab III metode penelitian, (4) bab IV hasil penelitian dan pembahasan, (5) bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, (6) daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat penulis. Poin-poin yang telah disampaikan sebelumnya memiliki subpoin yang berisi penjelasan lebih lanjut.

Bagian bab I pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian bab II kajian pustaka, membahas mengenai landasan teoritis yang menguraikan

seluruh tinjauan literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian. Poin besar bab II di antaranya mencakup pembahasan media sosial dan keterampilan menulis.

Bagian bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, yaitu 10 orang siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu berasal dari angket, observasi, wawancara, pengamatan hasil karangan siswa dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Bab IV temuan dan pembahasan, dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah penelitian. Bagian bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi serta rekomendasi penelitian yang diperuntukkan untuk pembaca. Adapun bagian daftar pustaka adalah kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian. Terakhir, bagian lampiran-lampiran merupakan lembar tambahan berupa berkas penunjang penelitian, serta riwayat hidup peneliti.